

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TANI DI DESA BANJARSARI KECAMATAN BANDARKEDUNG MULO KABUPATEN JOMBANG

Ana Silviana¹, Yaqub Cikusin², Agus Zainal Abidin³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: anasilviana.sa@gmail.com

ABSTRAK

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya dan sumber daya manusia yang dimiliki pada suatu daerah. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Banjarsari umumnya yaitu pada sektor pertanian dan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Masyarakat tani merupakan masyarakat yang bergerak pada bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan lahan atau sawah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari yang ditanam tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Masyarakat Tani Di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulo Kabupaten Jombang. Penelitian ini diangkat dari sebuah permasalahan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan program untuk meningkatkan pendapatan pada masyarakat tani, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran pemerintahan desa dalam menangani permasalahan pada masyarakat tani. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan subjek pemerintah desa, masyarakat tani, dan gabungan kelompok tani, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan pada Masyarakat Tani Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulo Kabupaten Jombang. Dalam meningkatkan pendapatan pada masyarakat tani pemerintah desa memiliki peranan yang cukup baik dengan memberikan beberapa solusi dalam menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani yaitu dengan memberikan wawasan pengetahuan berupa kuliah gratis bagi petani, memberikan motivasi kepada masyarakat tani, memberikan ilmu dalam pembuatan kompos organik dan memberikan kompos secara gratis dalam satu kali panen.

Kata kunci : Peran, Pemerintah Desa, Pendapatan, Masyarakat Tani

Pendahuluan

Masyarakat tani merupakan masyarakat yang bergerak pada bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan lahan atau sawah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari yang ditanam tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Namun melihat kondisi masyarakat tani secara ekonomi yang diperbarui oleh pemerintahan membuat masyarakat tani menjadi menurun, masyarakat tani sekarang mengalami ketidakberdayaan dengan adanya kenaikan harga pada kebutuhan para petani dan adanya hama tikus yang menyerang pada tanaman yang ditanam oleh petani. Adanya masalah yang dihadapi oleh para petani antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga

dibutuhkan peranan dari pemerintah desa dalam menangani masalah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah masyarakat tani, setidaknya memiliki program yang dapat diangkat untuk meningkatkan pemberdayaan para petani, salah satunya meningkatkan pengetahuan dan melakukan sosialisasi pembuatan pupuk organik pada masyarakat tani.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Desa, dimana dijelaskan keterlibatan aktif masyarakat, partisipasi, dan pemberdayaan menjadi faktor utama dalam penyelenggaraan otonomi desa, oleh karena itu Pemerintah desa mempunyai peranan yang sangat penting untuk menggali aset-aset, potensi-potensi

yang ada di desa demi keberhasilan penyelenggaraan Pemerintah Desa, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Peran pemerintah desa sangat dibutuhkan untuk menentukan keadaan yang ada di desa sekarang dan memfasilitasi agar masyarakat desa meningkatkan sumber daya ekonomi. Pengembangan ekonomi yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup harus melibatkan masyarakat secara keseluruhan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di berbagai bidang.

Tinjauan Pustaka

Peran Pemerintah Desa

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Pemerintahan memiliki peranan dan fungsi di berbagai bidang untuk melaksanakan roda pemerintahan dengan efektif dan efisien, oleh karena itu pemerintah sangat penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu unsur terbentuknya Negara. Tanpa pemerintahan sebuah Negara tidak akan lengkap dan tidak bisa dikatakan Negara. Adapun peranan pemerintah adalah:

1. Fungsi pelayanan, memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat disemua sektor.
2. Fungsi pengaturan, untuk mengatur seluruh sektor dengan kebijakan-kebijakan yang ada dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya.
3. Fungsi pembangunan, dijalankan apabila kondisi masyarakat melemah dan pembangunan akan dikontrol apabila kondisi masyarakat membaik (menuju masyarakat yang lebih sejahtera).
4. Fungsi pemberdayaan, dijalankan apabila masyarakat tidak mempunyai skill dan kemampuan untuk bisa keluar dari zona nyaman (*comfort zone*).

Fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya sebuah kemakmuran, tidak serta merta dibebankan kepada masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah secara optimal dan mendalam untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud yaitu:

1. Pemerintah sebagai regulator, yaitu menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan sebuah pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan.
2. Pemerintah sebagai dinamisator, yaitu menggerakkan partisipasi masyarakat apabila terjadi kendala-kendala dalam proses

pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah.

3. Pemerintah sebagai fasilitator, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan sebuah pembangunan daerah.

Petani

Petani yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh seseorang sebagai pengelola dan pengguna hasil yang ingin dicapai berupa hasil bahan pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta dalam pengelolaan lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional maupun modern. Indonesia dengan mayoritas penduduk bekerja dan mengandalkan pertanian untuk kehidupannya memiliki beberapa bentuk pertanian yaitu :

1. Pekarangan, lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan atau digunakan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan
2. Sawah, kegiatan pertanian yang dilakukan dilahan basah yang memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah pasang surut maupun sawah tadah hujan
3. Tanaman Keras, jenis tanaman yang dikelola dan dikembangkan untuk kebutuhan manusia, yang termasuk tanaman keras seperti kelapa sawit, karet, coklat, durian dan lain-lain.
4. Ladang Berpindah, kegiatan pertanian yang dilakukan pada banyak lahan baik hasil pembukaan hutan yang dilakukan kegiatan bertani dengan beberapa kali panen dan tanam, kesuburan tanah sudah tidak ada sehingga dilakukan pemindahan lahan yang lebih subur atau lahan yang sudah tidak dikelola lagi.

Dalam perkembangannya, petani memiliki peranan dalam pelaksanaan kegiatan kelola dan menghasilkan dibidang pertanian yaitu :

1. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, dikarenakan kehidupan petani ini sangat erat dengan masyarakat dan saling membutuhkan satu sama lain
2. Pengelola, kegiatan yang dilakukan oleh petani baik pikiran maupun dorongan atas kemauan dan kebutuhan untuk mengambil keputusan dari pemikiran penyelesaian masalah yang terbaik.
3. Petani sebagai Juru Tani, menjalankan pertanian dengan cara memelihara tanaman guna mendapatkan hasil-hasil yang berguna untuk kehidupan dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam kehidupan ini banyak sekali pekerjaan yang diminati dan dijadikan tumpuhan hidup tak terkecuali profesi sebagai Petani. Petani sebagai sosok individu memiliki karakteristik tersendiri secara individu yang dapat dilihat dari perilaku yang terlihat dalam menjalankan kegiatan usaha tani. Undang Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.

Efektivitas

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian sebuah tujuan. Pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tugas sasaran sebuah organisasi yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang sudah dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan lainnya. Sedangkan efektivitas pelaksanaan program pemerintah desa adalah sejauh mana kegiatan pemerintah desa dapat melaksanakan, mewujudkan, dan meningkatkan program yang diberikan kepada masyarakat.

Sondang P. Siagian (2001:24) yang berpendapat efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dilakukannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Mengukur efektivitas pelaksanaan program bukanlah suatu hal yang sederhana karena efektivitas dapat dipelajari dari berbagai sudut pandang serta tergantung pada siapa yang menafsirkan dan menilainya. Apabila dilihat dari sudut produktivitas, bahwa pimpinan pemerintah desa menyampaikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kuantitas dan kualitas sebuah program. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan menilai antara reencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah terwujud. Namun jika usaha maupun hasil pekerjaan serta tindakan yang dilakukan tidak akurat sehingga mengakibatkan tujuan tidak tercapai maupun sasaran yang diharapkan, sehingga hal itu dikatakan sangat tidak efektif.

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur sebuah efektivitas suatu program dapat

dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut :

- a. Ketepatan Sasaran Program, sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah.
- b. Sosialisasi Program, kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Pencapaian Tujuan Program, sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- d. Program, kegiatan yang dilaksanakan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dan menggunakan strategi studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan metode dekskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada dan untuk membuat penggambaran secara sistematis dan kurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Memfokuskan terhadap peran dan upaya pemerintah Desa Banjarsari dalam menangani masalah ekonomi pada masyarakat tani.
- 2) Memfokuskan terhadap efektivitas pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Banjarsari dalam melaksanakan program untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat tani.
- 3) Memfokuskan terhadap Faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakefektifitasan pemerintahan Desa Banjarsari dalam menangani percepatan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat tani.

Lokasi dan Situs Penelitian

Peneliti menentukan untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jombang. Sedangkan situs penelitiannya peneliti memilih di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang dirancang sesuai dengan tujuannya, dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo
- b. Staff atau pegawai Kantor Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo
- c. Masyarakat GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari instansi pemerintah terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa dokumen, foto, rekaman, video dan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara/Interview
2. Observasi
3. Dokumentasi

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, catatan lapangan serta alat pendukung lainnya untuk melakukan wawancara, seperti: alat perekam, kamera, alat tulis, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan atau Verifikasi

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, maka peneliti harus melakukan pengecekan keabsahan data penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Kepercayaan : untuk memperhatikan derajat kepercayaan temuan dengan jalan pembuktian

yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan : proses empiris yang tergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerimaan untuk melakukan pengalihan tersebut, peneliti akan mencari data dan mengumpulkan dalam suatu konteks yang berhubungan dengan pengolahan data pada lembaga pemerintah tersebut.
3. Ketergantungan : Ketergantungan ini dilihat dari istilah konvensional dapat disebut sebagai reabilitas. Reabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang *reliable*, maka peneliti akan memperoleh data yang valid.
4. Kepastian : Dalam menentukan kepastian peneliti jenis deskriptif ini dengan melakukan pendekatan kualitatif, penilitilah yang menjadi sumber utama. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi secara terus menerus dengan dosen pembimbing.

Pada penelitian ini dalam menguji keasahan data digunakan uji kredibilitas atau kepercayaan. Uji kredibilitas data ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan sebuah kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Gambaran Kondisi Ekonomi Masyarakat Tani Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

Kondisi ekonomi masyarakat tani Desa Banjarsari dapat dilihat dari pemilik lahan dan buruh tani. Petani Desa Banjarsari menanam dua jenis tanaman dengan dua musim, yaitu menanam padi di musim hujan dan menanam jagung di musim kemarau.

a. Pemilik Lahan

Kondisi ekonomi pemilik lahan sebenarnya tidak terlepas dari hubungan interaksi dengan buruh tani, interaksi ini terjalin karena adanya sistem sosial yang membentuk suatu kesatuan. Hubungan timbal balik atau kerjasama diantara mereka mempunyai suatu tujuan tertentu dan harapan bersama dalam mencapai hasil yang lebih baik. Jadi, segala macam yang memerlukan kerjasama akan berjalan dengan baik yang sesuai dengan harapan.

Diketahui bahwa pemilik lahan mengalami penurunan dalam hal pendapatan dan hasil produksi. Pendapatan petani mengalami penurunan yang awalnya Rp. 600.000 menjadi Rp. 300.000 per luasan 100 bata atau 100 x 1400 m, jadi pendapatannya menurun 50%. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti

naiknya harga pupuk non subsidi menyebabkan kelangkaan dalam mendapatkan pupuk tersebut dan tanaman petani diserang oleh hama tikus dan wereng.

Pupuk merupakan nutrisi bagi tanaman atau bisa juga dikatakan sebagai makanan tambahan tanaman. Pupuk dapat meningkatkan dan mempercepat pertumbuhan serta perkembangan tanaman yang sudah dibudidayakan, dapat meningkatkan dan memproduksi hasil produksi juga, dapat meningkatkan kesuburan tanaman sehingga tanaman lebih tahan dari berbagai macam penyakit. Sementara semakin lama, kebutuhan lahan terhadap pupuk kimia semakin meningkat. Ini menyebabkan pupuk kimia makin lama semakin langka dan harganya juga semakin mahal.

Dengan adanya hama tikus dan wereng membuat tanaman menjadi rusak. Hama tikus ini salah satu penyebab kerusakan yang menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi petani karena tikus dapat menyerang seluruh fase pertumbuhan tanaman padi bahkan pada fase penyimpanan juga. Kerusakan terparah pada fase generatif, karena tanaman padi sudah tidak mampu lagi dalam membentuk anakan baru. Pada umumnya tikus itu menyerang pada malam hari sedangkan pada siang hari tikus bersembunyi. Dan hama tikus ini menyerang tanaman mulai dipertanaman sampai menjelang panen. Peran serta kebijakan pemerintah desa, kelompok tani serta masyarakat juga diperlukan selama proses pengendalian hama tikus.

b. Buruh Tani atau Pekerja

Kondisi ekonomi pada buruh tani tidak mengalami penurunan dalam hal penghasilan atau upah yang diberikan oleh pemilik lahan. Hal tersebut dikarenakan buruh tani hanya pekerja pada pertanian pemilik lahan. Jadi buruh tani tidak mengalami dampak dari permasalahan yang dihadapi oleh petani pemilik lahan. Untuk pendapatan yang didapatkan oleh buruh tani dari pemilik lahan, yaitu sebesar Rp. 75.000 per harinya. Pendapatan tersebut hanya dapat menghidupi dalam waktu sehari, karena sekarang bahan pokok mengalami kenaikan harga. Dan selain itu buruh tani hanya bekerja ketika musim tanam, tidak setiap hari buruh tani ini bekerja. Hal tersebut menjadikan buruh tani tidak mendapatkan penghasilan.

Peran Pemerintah Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang dalam Menanggapi Masalah Ekonomi pada Masyarakat Tani

Dalam pelaksanaan Pemerintah Desa memiliki fungsi dalam kaitannya dengan pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat tani melakukan kemandirian dan pembangunan demi terciptanya sebuah kemakmuran, kesejahteraan dan tidak serta merta dibebankan kepada masyarakat tani. Perlu adanya peran pemerintah secara optimal dan mendalam untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat tani, maka peran pemerintah yang dimaksud yaitu :

a. Pemerintah Desa sebagai Regulator

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat tani, pemerintah desa telah melakukan dengan terbentuknya gabungan kelompok tani dan berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan. Pembentukan GAPOKAN untuk menunjang aktivitas masyarakat tani, sehingga memudahkan pemerintah desa untuk menyalurkan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan masyarakat tani. Selain itu pemerintah desa juga melakukan kerjasama dengan beberapa pihak salah satunya dengan Universitas Wahab Hasbulloh Jombang dalam pelaksanaan program-program yang diberikan kepada masyarakat tani. Dengan adanya itu pemerintah desa bisa merubah pola pikir masyarakat tani.

b. Pemerintah Desa Sebagai Dinamisator

Pemerintah desa sebagai penggerak yang sangat efektif dalam membangun kegiatan berupaya dalam mempengaruhi masyarakat tani agar dapat berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tani. Namun hal itu masyarakat tani kurang berpartisipasi dalam melaksanakan program-program yang diberikan oleh pemerintah desa. Dan hal itu menjadi tantangan bagi pemerintah desa untuk lebih menggerakkan masyarakatnya dalam mengikuti program-program yang diberikan.

c. Peran Pemerintah Desa Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator pemerintah desa bergerak dibidang pendampingan melalui pendidikan, pelatihan dan peningkatan keterampilan. Seperti halnya dalam masalah pupuk yang sedang dihadapi oleh masyarakat tani saat ini. Pemerintah memberikan program melalui BUMDes yang bekerjasama dengan Universitas Wahab Hasbulloh Jombang dalam pendidikan atau kuliah gratis bagi para petani dan pembuatan kompos pengusir tikus dari bahan organik. Dengan adanya itu pemerintah desa berharap dapat merubah pola pikir masyarakat tani agar dapat berkembang secara tepat dan benar sesuai ilmu pertanian. Agar masyarakat tani tidak ketergantungan pada pupuk kimia yang

dapat merusak kesuburan tanah dan kompos organic ini dapat menyuburkan tanah.

Selain itu juga permasalahan banyaknya hama tikus dan wereng yang menyerang tanamannya dan juga pengurangan pupuk subsidi, yang menjadikan pupuk menjadi mahal dan langka. Pemerintah desa menunjukkan perannya dengan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melakukan beberapa program melalui BUMDes yang bekerjasama dengan Universitas Wahab Hasbulloh dalam pembuatan pupuk organik berupa kompos pengusir tikus, speed gro dan pemberian wawasan pengetahuan berupa kuliah gratis bagi para petani. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa tersebut agar para petani bisa meningkatkan hasil pertaniannya dan mencerdaskan para petani supaya mengerti tentang keilmuan pertanian yang tepat.

Dengan adanya pembuatan pupuk organik berupa kompos pengusir tikus, pemerintah desa berharap dapat mengubah mindset para petani agar tidak ketergantungan pada pupuk kimia. Masyarakat tani dapat memanfaatkan bahan-bahan alami yang ada disekitarnya yang bisa digunakan untuk kompos pengusir tikus dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Kompos pengusir tikus ini dapat menjadikan tanaman menjadi subur dan hasil panennya juga bagus. Selain itu masyarakat tani juga diberikan keilmuan tentang pertanian dengan mengikuti kuliah gratis. Dengan adanya program ini guna mendukung sector pertanian agar hasilnya lebih banyak dengan cost produksi lebih kecil dan dapat mencerdaskan para petani agar mengerti tentang keilmuan pertanian yang tepat. Selain itu pemerintah desa dan kelompok tani yang dibantu unwha sebagai rujukan keilmuan juga akan membuat produk beras organik guna meningkatkan daya jual beras itu sendiri.

Efektivitas Pelaksanaan yang Dilakukan Pemerintah Desa dalam Melaksanakan Program untuk Meningkatkan Pendapatan pada Masyarakat Tani

Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur keefektifitasan suatu program. Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variable-variabel sebagai berikut :

a. Ketepatan Sasaran Program

Dalam program yang diberikan ini program pendidikan pertanian atau kuliah gratis guna untuk memberikan ilmu dan mencerdaskan para petani agar dapat mengaplikasikannya dengan

tepat dan benar. Pemerintah desa membuat program kurang sesuai dengan sasaran yang mau dituju. Karena tidak semua kalangan usia dapat mengikuti program kuliah gratis yang diberikan kepada masyarakat tani.

b. Sosialisasi Program

Dalam melaksanakan program, pemerintah desa melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat tani, agar masyarakat tani dapat menerimanya dan tersampaikan dengan benar. Namun tidak semua masyarakat tani yang diundang itu datang dalam sosialisasi, hal ini menjadi sebuah tantangan pemerintah desa dalam memberi motivasi dan merubah pola pikir masyarakat tani agar dapat mengikuti sosialisasi kepada masyarakat tani. Karena pentingnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah desa ini, pemerintah desa berharap penuh kepada masyarakat tani agar mengikutinya.

c. Pencapaian Tujuan Program

Untuk pencapaian tujuan program yang dilaksanakan ini sudah dapat dibidang 70% efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tani. Dalam pengaplikasian pupuk organik ke tanaman sudah dikatakan berhasil, hal itu dapat dilihat dari proses pertumbuhan yang cukup membaik dan hasil yang didapatkan cukup meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi 30% masih dikatakan kurang efektif sebab masyarakat kurang berpartisipasi dan kurang mendukung dalam program yang diberikan oleh pemerintah desa. Hal ini menjadi suatu tantangan buat pemerintah desa dalam memotivasi dan merubah pola pikir masyarakat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memberi dukungan dalam program yang diberikan

Dalam pengaplikasian kompos pengusir tikus yang dilakukan para petani terhadap tanamannya mengalami peningkatan dalam hasil panennya. Yang semula petani mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor, namun sekarang mengalami peningkatan. Pendapatan petani setelah menggunakan kompos tersebut mengalami kenaikan sebanyak 20%, yang awalnya mendapatkan hasil panen 900 kg – 1000 kg menjadi 1100 kg – 1200 kg per 1400 meternya. Dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan para petani ketika petani melakukan dan mengaplikasikannya.

d. Pemantauan Program

Setelah dilaksanakan sebuah program dalam pemberian dan pemakaian kompos pengusir tikus dan pupuk mikoriza oleh pemerintah desa pada petani yang tanamannya diserang oleh hama tikus. Pemerintah desa, unwha dan Gapoktan melakukan pemantauan secara

langsung kepada masyarakat tani yang dilakukan setiap sebulan sekali agar pihak-pihak tersebut mengetahui perkembangan atau kendala yang dihadapi oleh masyarakat tani. Dengan adanya pemantauan tersebut dapat menjadikan suksesnya sebuah program yang diberikannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Pendapatan pada Masyarakat Tani

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat peran pemerintah desa dalam menangani masalah pada masyarakat tani di Desa Banjarsari, yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Kepemimpinan dan kekuasaan Kepala Desa

Kepemimpinan yang baik yang dilakukan oleh kepala desa dalam mensejahterakan masyarakatnya terutama pada masyarakat tani berdampak baik kepada pemerintah desa. Kepala desa merupakan seseorang pemimpin yang dekat dengan warganya dan peduli namun tidak membuat kewibawaannya hilang dimata masyarakat sehingga dalam melakukan perannya sebagai kepala desa tetap berjalan dengan baik. Dengan adanya kekuasaan yang dimiliki kepala desa menjadikan faktor pendukung yang baik dalam mensejahterakan masyarakat tani di desa Banjarsari Bandarkedungmulyo Jombang karena tanpa kekuasaan kepala desa tidak memiliki legalitas, dan otoritas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk melakukan sesuatu.

2) Hubungan yang baik pemerintah dengan masyarakat

Hubungan yang baik antara masyarakat dengan kelompok tani desa Banjarsari tetap terjalin dikarenakan masih tingginya rasa gotong royong antara satu dengan yang lainnya. Karena apa yang dilakukan pemerintah desa dalam melaksanakan beberapa program guna mensejahterakan masyarakat, terutama pada masyarakat tani.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Partisipasi dari Masyarakat dalam mengikuti program yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat tani. Salah satunya ketika sosialisasi dan program kuliah gratis.

2) Kurangnya sumber daya manusia masyarakat tani dan harus dirubah pola pikirnya. Pada hakikatnya, sumber daya berupa manusia sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai keberhasilan dalam suatu

program yang diberikan. Eksistensi sumber daya manusia dalam kondisi lingkungan yang terus berubah tidak dapat dipungkiri, oleh karena itu dituntut kemampuan beradaptasi yang tinggi agar masyarakat tidak bingung oleh perubahan itu sendiri.

3) Kurang tepat sasaran yang dituju dalam program kuliah gratis ini, karena tidak semua kalangan usia bisa mengikutinya. Dalam program kuliah gratis ini tidak hanya petani saja yang bisa mengikutinya namun anak-anak muda yang ingin melanjutkan kuliah namun tidak ada biaya bisa mengikuti program kuliah gratis ini. Namun untuk usia lanjut tidak memungkinkan untuk mengikuti program ini, hal tersebut menjadikan salah satu faktor ketidakefektifisan suatu program yang diberikannya. Program ini merupakan program yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena program ini berkaitan dengan keilmuan dan pengetahuan.

4) Tidak semua masyarakat tani mau menggunakan pupuk organik, masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan pupuk kimia, karena masyarakat ingin yang instant. Untuk suatu program semuanya butuh proses untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Pupuk kimia lama kelamaan dapat merusak kesuburan tanah. Pupuk organik dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tani karena dengan menggunakan pupuk organik proses pertumbuhan tanaman dan hasil yang didapatkan oleh petani lebih banyak daripada menggunakan pupuk kimia. Dan untuk pembuatan pupuk organik juga membutuhkan proses. Namun masyarakat tani ada yang masih mengabaikan dalam penggunaan pupuk organik ini dengan memilih memakai pupuk kimia yang tidak butuh proses lama dalam pendaptannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran pemerintah Desa Banjarsari dalam menangani permasalahan yang dihadapi para petani, yaitu:

- a. Pemerintah desa memberikan solusi kepada masyarakat tani dengan memberikan beberapa program. Program yang diberikannya yaitu pemerintah desa melalui BUMDes yang bekerjasama dengan Universitas Wahab Hasbulloh dalam hal pendidikan yang berupa kuliah gratis bagi

- petani dan pembuatan kompos organik yaitu kompos pengusir tikus dan pupuk mikoriza.
- b. Implementasi Pemerintah Desa dalam menangani masalah pada ekonomi masyarakat tani yaitu pemerintah tidak hanya sekedar memberikan program saja kepada masyarakat tani namun pemerintah juga memberikan pupuk tersebut secara gratis dalam sekali panen, subsidi 50% dalam panen selanjutnya, kemudian tidak subsidi. Akan tetapi masyarakat juga dapat mempraktekkan sendiri dalam pembuatan pupuk organik tersebut. Selain itu pemerintah desa, Unwaha dan poktan melakukan pemantauan kepada masyarakat tani dalam pemakaian pupuk tersebut guna untuk mengetahui perkembangan dan kendala yang dihadapinya.
 2. Efektifitas pemerintah dalam melaksanakan program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tani sudah dapat dibbilang kurang efektif. Untuk pelaksanaan program pembuatan dan pengaplikasian pupuk organik sudah dapat dikatakan 70% efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tani. Dalam pengaplikasiannya ke tanaman sudah dikatakan berhasil, hal itu dapat dilihat dari proses pertumbuhannya cukup membaik dan hasil yang didapatkan oleh petani cukup meningkat dari sebelumnya. Akan tetapi untuk yang 30% dibbilang kurang efektif dikarenakan kurangnya partisipasi dan dukungan dalam program-program yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat tani.
 3. Faktor penyebab yang memengaruhi ketidakefektifisan dalam menangani permasalahan ini yaitu kurangnya partisipasi dan dukungan masyarakat tani dalam pelaksanaan program, kurangnya sumber daya manusia masyarakat, tidak semua masyarakat mau menggunakan pupuk organik, masih ada beberapa masyarakat yang masih menggunakan pupuk kimia, kurangnya tepat sasaran yang dituju dalam program kuliah gratis karena tidak semua usia bisa mengikutinya apalagi masyarakat yang usia lanjut.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk pemerintah desa dalam melaksanakan sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat tani agar tidak putus asa, karena tidak semua program yang diberikan kepada masyarakat akan diterima dengan baik oleh para petani.

2. Sosialisasi dan motivasi yang dilakukan kepada masyarakat tani harus secara terpadu dan terintegritas supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan maksimal.
3. Untuk masyarakat tani diharapkan lebih ditingkatkan lagi koordinasi kepada lembaga – lembaga terkait untuk memaksimalkan program yang telah diberikan supaya bisa menambah nilai jual produk para petani.
4. Diera yang maju ini masyarakat tani diharapkan lebih peka terhadap teknologi yang sudah jauh berkembang supaya dalam melaksanakan program bisa lebih responsive.

Daftar Pustaka

- Hermawati .2019. Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Lumbewe Kecamatan Burau. Sulawesi Selatan : Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Karbulah, Y., dan Aliyudin. 2018. Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. Bandung : UIN Sunang Gunung Djati.
- Mahadin S., dan Muhammad H.F. 2020. Strategi Pemerintah dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo. Palopo.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Moeleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Roesmidi & Risyanti 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang : Alqaprint Jatinangor.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang

- Undang-undang Nomor 32. 2004. *Tentang Pengertian Desa*
- Undang-undang Nomor 6. 2014. *Tentang Desa*
- Undang-undang Nomor 19. 2013. *Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*